

proses membaca yang berulang-ulang dan praktik aktif, sehingga memungkinkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan komprehensif (Rusniasa et al., 2021, p. 54).

Minat membaca melibatkan keinginan, kemauan, dan dorongan dari siswa untuk menikmati dan tertarik pada kegiatan membaca serta mendapatkan pengetahuan yang luas. Membaca merupakan proses kompleks yang perlu diinternalisasi, memiliki tujuan tertentu, bersifat interaktif, dan membutuhkan pemahaman.

Aktivitas membaca bersifat fleksibel, melibatkan waktu, dan dianggap sebagai sumber pengetahuan yang penting (Rosmiati et al., 2023, p.165). Menanggulangi rendahnya minat baca adalah suatu tantangan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan minat baca, kesadaran individu, terutama siswa, sangat penting. Minat membaca mencerminkan kecenderungan seseorang untuk membaca dengan tujuan menginspirasi tindakan.

Terdapat dua faktor yang berperan dalam pengembangan minat baca, yakni faktor internal (keinginan dan hasrat individu) dan faktor eksternal (pengaruh dari guru, teman sebaya, atau media massa yang mempromosikan buku-buku yang menarik) (Nur Alfiana et al., 2023, p. 8).

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan dalam upaya untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar siswa. Salah satu inisiatif penting yang diimplementasikan di tingkat sekolah adalah program Gerakan Literasi Sekolah.

Pemerintah perlu memenuhi kebutuhan literasi sesuai UUD 1945, Pasal 31, Ayat 3, dengan melaksanakan sistem pendidikan nasional yang mencerdaskan bangsa. Program literasi harus melibatkan pengembangan potensi kemanusiaan, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, bahasa, sosial, estetika, dan spiritual. Hasil uji literasi membaca menunjukkan perluasan upaya, terutama karena posisi rendah Indonesia dalam PIRLS dan PISA. Program INAP (Indonesia National assessment Program) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih tergolong rendah. Satgas GLS Ditjen Dikdasmen menguraikan bahwa hasil riset PIRLS yang melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 45 dari 48 negara yang riset. Upaya ini diharapkan meningkatkan keterampilan membaca para siswa dan memberikan dampak positif pada pendidikan di Indonesia (Wiedarti, 2018). Keberhasilan program literasi sekolah

memerlukan partisipasi seluruh satuan kerja di Kemendikbud dan kerjasama dengan lembaga eksternal. Program ini melibatkan pemangku kepentingan di semua satuan pendidikan, termasuk pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota.

Di internal Kemendikbud, kerja sama literasi mengikutsertakan Badan Bahasa, LPMP, Pustekkom dan Balitbang, sementara di eksternal mengikutsertakan kementerian lainnya, Perpustakaan, Perpustakaan, perguruan tinggi, Ikapi, lembaga donor dan sektor industri. Harapannya, program ini dapat meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam kemampuan bahasa Indonesia. Literasi bahasa Indonesia menjadi kunci utama dalam pemahaman informasi, ekspresi diri, dan partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan (Sagita et al., 2024, p. 69). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK yaitu inisiatif partisipatif yang menyertakan banyak pihak di lingkungan sekolah.

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, memikirkan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas pribadi sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia untuk berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Membaca dan menulis juga merupakan salah satu kompetensi minimum yang paling penting bagi siswa untuk belajar dan berkontribusi kepada masyarakat sepanjang hidup mereka. Konten yang diukur dalam literasi relevan dan konsisten di seluruh tingkatan dan tingkatan (Syafira Wardatul Aini dan Muhammad Mukhlis, 2022:936).

Literasi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi dan informasi, serta memahami dan mengevaluasi informasi yang ditemukan. Ini mencakup kemampuan membaca teks dalam berbagai bentuk, seperti buku, media daring, dan grafik. Literasi membantu individu mengartikan dunia di sekeliling mereka dan menciptakan ketentuan yang bijaksana. Serta keterampilan menggunakan bahasa tulis untuk mengekspresikan pemikiran, mendapatkan informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Literasi juga melibatkan pemahaman konteks, situasi, dan tujuan saat membaca atau menulis. Literasi semata-mata melingkupi kesanggupan membaca dan menulis, namun hanya meliputi keahlian mempraktikkan teknologi dan alat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi (Melia Anggraini & Muhammad Mukhlis, 2023:314)

Dengan demikian, dapat memberikan informasi agar bisa dimanfaatkan untuk mengoreksi tahap pendidikan dan pengajaran,

sehingga dapat memperoleh kemajuan prestasi belajar peserta didik (Dela Putri Andini dan Muhammad Mukhlis, 2023:402).

Pelibatan ini mencakup siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua/wali murid, Komite Sekolah, pihak akademis, media massa, penerbit, serta elemen masyarakat lainnya (Hamid Muhammad, 2016). Pelaksanaan GLS mempertimbangkan kesiapsiagaan sekolah di Indonesia, melibatkan fasilitas, kapasitas sekolah, bahan bacaan, serta kesiapan warga sekolah.

Aspek kesiapaan juga mencakup dukungan dari sistem penunjang lainnya, sebagai contoh partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan dan kebijakan terkait. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk memotivasi seluruh komponen sekolah, masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengambil kepemilikan, implementasi dan menjadikan gerakan ini menjadi bagian integral di kehidupan sehari-hari, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu akan meleleh huruf sepanjang hidupnya (Jusnita et al., 2023, p.4011). Wiradyana (2018) mengatakan bahwasanya "Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar juga bermula dari kegiatan gerakan literasi. Sri Fatmaning dan Endang Setiyo (2022) berpendapat bahwasanya gerakan literasi yang belum berkembang maksimal menjadi penyebab mendasar siswa tinggal kelas, hal ini terlihat dari hasil riset INAP terhadap kemampuan membaca siswa yang menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca siswa di Indonesia sebesar 46.83% yang artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih cukup rendah. Oleh karena itu, program gerakan literasi sangat bermakna bagi siswa untuk mencapai keberhasilan hasil belajar.

Tidak hanya mencapai hasil akademik yang baik, literasi (baca-tulis) bisa memfasilitasi siswa memahami dan mendapatkan keefektifan strategi untuk memperoleh keterampilan baca tulis, oleh karenanya membaca dan menulis menjadi kesenangan siswa. Literasi (membaca dan menulis) berkaitan erat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana dijabarkan diatas, kemampuan literasi adalah bagian dari keterampilan berbahasa.

Namun realita dilapangan menunjukkan hal berbeda antara teori dan prakteknya. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan hasil belajar siswa rata-rata mencapai KKM yang telah diterapkan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu 75% dari nilai Bahasa Indonesia, sedangkan dalam pelaksanaannya Program gerakan Literasi Sekolah belum terlaksana secara optimal, hal ini

terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan. (2) minat membaca peserta didik rendah. (3) kurangnya keterlibatan lingkungan sekolah terhadap Gerakan Literasi sekolah. (4) sarana dan prasarana kurang memadai.

Penulis berasumsi jika hal ini dibiarkan dan terus berlangsung maka akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan gejala-gejala yang terjadi dilapangan tersebut penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian: "Hubungan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMKN Terpadu Propinsi Riau".

Terdapat beberapa penelitian sejenis mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang pernah dilakukan oleh penelitian lain. Penelitian penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitiannya Winoto dan Murti (2018) mengungkapkan adanya kemampuan literasi siswa berhubungan signifikan pada hasil belajar siswa. Variabel literasi informasi yang dipergunakan yaitu kemampuan dalam membuat rumusan masalah, kemampuan mencari informasi, kemampuan menetapkan lokasi dan mengakses informasi, kemampuan mempergunakan informasi, kemampuan merangkum dan mengevaluasi sumber informasinya; sedangkan data hasil belajar siswa dapat diakses dari raport siswa.

Penelitian Komariah dan Giovanni (2019) mengungkapkan bahwasanya kemampuan literasi digital berhubungan signifikan dengan Hasil Belajar siswa. Variabel literasi digital yang dipergunakan yaitu kompetensi komunikasi, kompetensi informasi, kompetensi keamanan, dan kompetensi konten kreasi; sementara Hasil Belajar terlihat dari peringkat, motivasi belajar, dan nilai siswa.

Penelitian ini berfokus pada pentingnya literasi bahasa Indonesia dalam perkembangan intelektual dan keterampilan komunikasi siswa SMK, dengan mengeksplorasi hubungan antara pelaksanaan Program GLS dan Hasil Belajar bahasa Indonesia. Prestasi ini melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang esensial pada penguasaan bahasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan antara penyelenggaraan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Literasi Bahasa Indonesia bukan hanya mengenai penguasaan aspek keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, tetapi juga

menjadi kunci penting dalam pengembangan keterampilan kejuruan siswa.

Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor faktor yang memengaruhi hubungan antara pelaksanaan program literasi dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, termasuk partisipasi siswa, dukungan guru, dan faktor internal dan eksternal lainnya. Harapannya, temuan penelitian ini dapat memberi pandangan baru dan saran praktis untuk meningkatkan efektivitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam mendukung Hasil Belajar Bahasa Indonesia di seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Namun, ditinjau dari aspek kajian, penelitian ini berbeda pada ranah pembelajaran bahasa indonesia yang memfokuskan kajian pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dengan demikian hal ini sudah memenuhi unsur kebaruan.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan sebelumnya penelitian ini mempunyai tujuan: Untuk mengetahui adanya tidaknya Hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMKN Terpadu Propinsi Riau.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini, manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan teori pembelajaran mengenai program gerakan literasi sekolah didalam pembelajaran. Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat untuk beberapa pihak. Bagi pihak sekolah penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi tentang penerapan program gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Bagi peneliti lain, bisa digunakan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang terkait tentang program gerakan literasi sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah tipe deskriptif kuantitatif, pengumpulan data mempergunakan instrumen dan dilanjutkan dengan analisis statistik kuantitatif guna menguji hipotesis dengan keakuratan (Sugiyono, 2016, p. 8). Dengan demikian, penelitian ini bisa diklasifikasikan sebagai korelasi atau korelatif, sebab metode yang diterapkan adalah analisis dan deskripsi terhadap hubungan antara Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dengan tingkat

literasi baca-tulis siswa kelas X1, X2, X3 dan X4. Populasi merujuk pada suatu lingkungan yang mencakup subjek atau objek yang memiliki sifat-sifat khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dari situ kesimpulannya dapat ditarik (Sugiyono, 2016, p. 80). Pada konteks 4 penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas X1, X2, X3 dan X4 pada tahun pembelajaran 2020/2021, dengan total jumlah siswa sebanyak 101 orang. Sampel ialah representasi dari populasi yang digunakan pada penelitian (Arikunto, 2013, p. 109).

Bilamana jumlah responden di bawah 100, semua populasi digunakan; namun bilamana melebihi 100, sampel dapat berkisar antara 10% - 15%, 20% - 25%, atau lebih, bergantung pada faktor dana, waktu, tenaga, dimensi ruang lingkup pengamatan, dan kemudahan penyebaran angket. Dalam penelitian ini, data diambil dari keseluruhan populasi siswa kelas X yang mencapai 101 siswa yang tersusun atas kelas X1 terdapat 26 siswa, kelas X2 terdapat 25 siswa, kelas X3 terdapat 26 siswa dan kelas X4 terdapat 24 siswa.

Data yang digunakan pada studi ini tersusun atas 101 siswa dari 4 kelas dan masing-masing kelas diambil keseluruhan. Teknik ini mengindikasikan bahwasanya setiap individu di dalam setiap populasi memiliki peluang untuk menjadi bagian dari pilihan sampel yang hendak diselidiki. Peneliti berupaya meminimalkan kesalahan penentuan sampel (sampling error) guna memastikan akurasi pengolahan data.

Maka penarikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X1, X2, X3 dan X4 yang masih aktif sebagai siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Sumber data yang dipakai pada studi ini dibagi atas dua jenis, antara lain data primer yakni data yang didapat dari tanggapan responden dengan mempergunakan pertanyaan atau kuesioner. Data sekunder penelitian ini dikumpulkan dari pengumpulan data berbentuk dokumen tertulis. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu skala likert angket model. Riduwan (2014) menjabarkan skala Likert dipergunakan untuk pengukuran pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekumpulan orang mengenai peristiwa atau fenomena sosial.

Senada dengan pandangan Riduwan, penjabaran skala Likert bisa digunakan dalam pengukuran pendapat, persepsi, dan sikap individu atau sekumpulan orang terhadap suatu fenomena atau gejala pendidikan. Jawaban alternatif angket yang dipergunakan pada studi ini seperti yang telah di jelaskan oleh Riduan (2014) antara lain Tidak Pernah (TP), Kadang-

Kadang (KD), Sering (SR), Jarang (J) dan Selalu (SL).

Sebelum dilakukan pengujian validitas, pertama-tama penulis menambahkan setiap jawaban ke tabel dan kemudian setiap item pertanyaan penulis diklasifikasi ke dalam variabel X dan Variabel Y. Hasil penghitungan ini dimasukkan oleh penulis kedalam rumus uji validitas berbantuan program aplikasi SPSS Versi 25.

Diawali dari analisis - korelasi - bivariat. Hasil penelitian mengungkapkan uji validitas dari 16 butir adalah valid. Sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} pada taraf sig. 5% ialah 0,164. Hasil selengkapnya uji validitas tersajikan di Tabel 1 Hasil Uji Validitas. Uji validitas dipergunakan pada penelitian ini guna pengukuran validitas kuesionernya yang diuji. Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga instrument penelitian dinyatakan valid.

Guna pengukuran valid atau tidaknya setiap pernyataan menurut kuesioner, digunakan rumus korelasi product moment Pearson. Instrumen yang reliabel ialah alat yang bilamana dipakai berulang kali guna pengukuran objek yang serupa, akan memberikan data yang serupa. Guna menguji reliabilitas penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik analisis rumus Cronbach Alpha. Ketentuan pengujian reliabilitas instrument penelitian mempergunakan rumus Cronbach Alpha dinyatakan reliabel bilamana nilai koefisien reliabilitasnya $> 0,6$.

Kemudian, dilaksanakan uji normalitas untuk mencari uji yang sesuai untuk menganalisa data. Pada penelitian ini peneliti mempergunakan uji Kolmogrov Smirnov untuk membuktikan normalitas data. Data dipercaya normal bilamana nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Selanjutnya uji linieritas bertujuan guna membuktikan akankah antar variabel mempunyai hubungan linier. R Gunawan Sudarmanto (2013: 125) mengemukakan bahwasanya bilamana nilai signifikan linearitas suatu variabel kurang 0,05 ($0,00 < 0,05$), jadi hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent ialah linier. Analisa data pada penelitian ini mempergunakan analisis regresi sederhana yang dipergunakan untuk membuktikan arah setiap variabel independent pada variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh data yang memiliki hubungan dengan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Siswa dan Hasil Belajar Siswa dengan

mempergunakan 16 pernyataan yang dibagikan kepada 101 siswa.

Sebelum penulis melaksanakan uji validitas, pertama-tama penulis menambahkan masing-masing jawaban ke tabel yang di dalamnya setiap item pertanyaan diklasifikasikan oleh penulis sebagai variabel X dan Variabel Y yang memiliki korelasi.

Hasil penghitungan kemudian dimasukkan penulis ke formulasi uji validitas berbantuan program aplikasi SPSS Versi 25. Yakni dari *analyze-correlate-bivariate*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya uji validitas dari 16 butir seluruhnya valid. Sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada tingkat sig. 5% senilai 0.164. Hasil uji validitas secara lengkapnya sudah tersajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

VARIABEL	R hitung	R tabel	Keterangan
	.412	0.164	Valid
	.418	0.164	Valid
	.382	0.164	Valid
	.404	0.164	Valid
	.463	0.164	Valid
	.443	0.164	Valid
Gerakan	.433	0.164	Valid
Literasi	.330	0.164	Valid
Sekolah (GLS)	.312	0.164	Valid
	.379	0.164	Valid
	.377	0.164	Valid
	.545	0.164	Valid
	.316	0.164	Valid
	.465	0.164	Valid
	.396	0.164	Valid
	.473	0.164	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan angket yang mencakup 16 pernyataan tentang hubungan pelaksanaan program GLS dengan hasil belajar siswa, termasuk sejumlah poin yang terkandung dalam setiap pernyataan. Uji validitas instrument pada studi ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pada 101 responden.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilaksanakan dengan berbantuan program aplikasi SPSS versi 25.

Uji reliabilitas dilaksanakan sesudah seluruh item pernyataan valid. Tujuan uji ini untuk membuktikan kemampuan hasil pengukurannya tetap konsisten dan dapat di andalkan. Uji reliabilitas instrument pada studi ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pada 101 responden. Hasil kuesioner dimasukkan

ke dalam tabel, setelah itu dilaksanakan pengujian statistik mempergunakan uji alpha Cronbach dengan mempergunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas X

Cronbach's Alpha	N of Items
.434	16

Sebagaimana hasil olah data SPSS tersebut terlihat bahwasanya nilai Alpha Cronbach (pada tabel reliability statistics) senilai 0,434. Mengacu pada kriteria indeks reliabilitas tersebut, sehingga nilai variabel X bisa dianggap mempunyai reliabilitas sedang.

Uji One-sample Kolmogorov Smirnov dipergunakan untuk membuktikan sebaran data akankah sesuai dengan distribusi normal, Poisson, inform, atau exponential. Pada konteks ini, guna mengungkapkannya akankah distribusi residunya memiliki distribusi normal atau tidak. Residunya terdistribusi normal bilamana nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

	Gerakan Literasi Sekolah	Hasil Belajar Siswa
N	101	101
Normal Parameters ^{a,b}	74.43	73.64
Most Extreme Differences	3.210	3.689
	.087	.079
	.087	.079
	-.086	-.063
Test Statistic	.087	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055 ^c	.119 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows pada tingkat signifikansi 0.05 guna mengidentifikasi normalitas data penelitiannya didapat hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,119 > 0.05. Berkesimpulan bahwasanya data terdistribusi normal. Sehingga, telah sesuai dengan syarat bagi pemakaian instrumen analisis statistik.

Selanjutnya Uji Normalitas Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi. Uji ini dipergunakan untuk membuktikan akankah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows.

Untuk lebih jelasnya perhatikan hasil output SPSS pada tabel.

Tabel 4. Uji Normalitas Statistic Deskriptif Frekuensi Variabel GLS (X) dan Hasil Belajar (Y) Statistics

	X	Y
N Valid	101	101
Missing	19	19
Skewness	.340	.014
Std Error of Skewness	.240	.240
Kurtosis	-.731	-.906
Std Error of Kurtosis	.476	.476

Koefisien Skewness X = .340 dan koefisien Standart Error of Skewness X = .240. dengan demikian besarnya rasio sebagai berikut.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Skewness } X}{\text{Standart Error of Skewness } X}$$

$$\text{Rasio} = \frac{.340}{.240} = 1.416$$

Nilai rasio yang diperoleh ternyata ada pada rentang diantara -2 hingga 2. Dengan demikian Ho yang mengungkapkannya data berasal dari sampel yang terdistribusi secara normal diterima. Hasil analisis tersebut bisa dinyatakan bahwasanya data Gerakan Literasi Sekolah itu berasal dari sampel yang terdistribusi secara normal.

Sehingga, Ho yang menyatakan data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal diterima. Kemudian, Ha yang menyatakan data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal di tolak.

Koefisien Kurtosis X = -.731 dan koefisien Standart Error of Kurtosis X = .476. dengan demikian besarnya rasio sebagai berikut.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kurtosis } X}{\text{Standart Error of Kurtosis } X}$$

$$\text{Rasio} = \frac{-.731}{.476} = -1.535$$

Nilai rasio yang diperoleh ternyata berada pada rentangan antara -2 hingga 2. Dengan demikian Ho yang mengemukakan data berasal dari sampel yang terdistribusi secara normal diterima. Hasil analisis tersebut bisa dinyatakan bahwasanya data Gerakan Literasi

Sekolah tersebut berdasarkan dari sampel yang terdistribusi secara normal.

Dengan demikian Ho yang menyatakan data berasal dari populasi terdistribusi secara normal di terima. Dan Ha menyatakan data berdasarkan dari populasi yang tidak terdistribusi secara normal di tolak.

Koefisien *Skewness Y* = .340 dan koefisien *Standart Error of Skewness Y* = .240. dengan demikian besarnya rasio sebagai berikut.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Skewness } Y}{\text{Standart Error of Skewness } Y}$$

$$\text{Rasio} = \frac{.014}{.240} = .058$$

Nilai rasio yang diperoleh ternyata ada pada rentang diantara -2 hingga 2. Dengan demikian Ho yang mengungkapkan data berasal dari sampel yang terdistribusi secara normal diterima. Hasil analisis tersebut bisa dinyatakan bahwasanya data Gerakan Literasi Sekolah itu berdasarkan dari sampel yang terdistribusi secara normal.

Sehingga, Ho yang menyatakan data berdasarkan dari populasi yang memiliki distribusi secara normal di terima. Kemudian, Ha yang menyatakan data berdasarkan dari populasi yang tidak berdistribusi normal di tolak.

Koefisien *Kurtosis Y* = -.906 dan koefisien *Standart Error of Kurtosis Y* = .476. dengan demikian besarnya rasio sebagai berikut.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kurtosis } Y}{\text{Standart Error of Kurtosis } Y}$$

$$\text{Rasio} = \frac{-.906}{.476} = -1.903$$

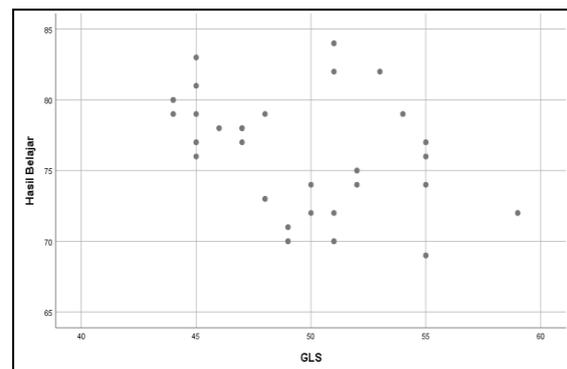
Nilai rasio yang diperoleh ternyata berada pada rentang antara -2 hingga 2. Dengan demikian Ho yang mengungkapkan data berdasarkan dari sampel yang terdistribusi secara normal diterima. Hasil analisis tersebut bisa dipercaya bahwasanya data Gerakan Literasi Sekolah tersebut berdasarkan dari sampel yang memiliki distribusi normal.

Dengan demikian Ho yang menyatakan data berasal dari populasi terdistribusi secara normal di terima. Dan Ha menyatakan data berdasarkan dari populasi yang tidak terdistribusi secara normal di tolak.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna membuktikan akankah variabel residu *absolute* sama untuk seluruh observasi. Bilamana asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas tidak terpenuhi sehingga penaksir tidak lagi efektif untuk sampel kecil dan besar dan koefisien estimasi bisa dianggap kurang tepat.

Uji heterogenitas dilaksanakan dengan menggambarkan *scatterplot* antara residu dan nilai prediksi variabel dependen yang sudah terstandarisasi. Hasil uji heterogenitas tersajikan pada gambar *scatterplot* (alur distribusi) hasil program SPSS dibawah ini:

Gambar 1. Scatter Plot



Sebagaimana gambar diatas diketahui bahwasanya persebaran titik tidak terbentuk suatu alur/pola terkhusus, dengan demikian berkesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dikatakan terjadi homoskedastisitas atau homogenitas.

Selain itu juga uji heteroskedastisitas ini bisa dilaksanakan dengan mengamati sebaran nilai residual pada *scatterplot*. Bilamana nilai residualnya menyebar rata diatas dan dibawah nilai 0 maka variabel atau data disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

Pada *scatterplot* diatas terlihat bahwa nilai residualnya menyebar rata diatas dan dibawah nilai 0 dan menyebar dengan pola acak atau tidak jelas maka variabel atau data disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

Asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas pada model ini terpenuhi bilamana terbebas dari heteroskedastitas.

Uji linieritas dimaksudkan guna membuktikan akankah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak signifikan. Uji ini sering dipergunakan sebagai prasyarat pada regresi linear atau analisis korelasi. Pelaksanaan terhadap SPSS mempergunakan *test for linearity* dengan tingkat sig. 0,05. Dua variabelnya

dinyatakan berhubungan linier bilamana signifikansi di bawah 0,05.

Tabel 5. Analisis Uji Linearitas Variabel X dengan Y ANOVA Tabel

	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	585.296	1	585.296	74.683	.000 ^b
Regression					
Residual	775.872	99	7.837		
Total	1361.168	100			

Dependent Variable: Y (Hasil Belajar)
Predictors: (Constant), X (Gerakan Literasi Sekolah)

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi linearitas variabel X dengan Y dibawah 0.05 yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka berkesimpulan bahwasanya variabel Hubungan Pelaksanaan Program PLS dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa memiliki hubungan linear.

Pengujian hipotesis merupakan uji yang dilaksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang dipergunakan pada penelitian ini di tolak atau diterima. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah mempunyai Hubungan signifikan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.

Sebagaimana uji korelasi antara Pelaksanaan Program GLS dengan Hasil Belajar Siswa telah tersajikan pada output hasil SPSS 25.0 for windows pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan Hasil Belajar (Y)

		Gerakan Literasi Sekolah	Hasil Belajar Siswa
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 korelasi tersebut, mengungkapkan bahwasanya nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.000** ($0.000 < 0.01$) ini berarti bahwa Hubungan Pelaksanaan Program GLS secara signifikan mempengaruhi hasil belajar

bahasa indonesia siswa. Hal ini terlihat dari tanda bintang (**) yakni signifikan pada tingkat 0.01% pada korelasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pelaksanaan program literasi sekolah dengan hasil belajar siswa berpengaruh positif.

Tabel 7. Koefisien Correlations

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	17.261	6.530		2.643 .010
Gerakan Literasi Sekolah	.757	.088	.656	8.642 .000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa
Sebagaimana pengolahan data diatas, sehingga didapatkan nilai korelasi antara GLS dengan hasil belajar siswa yaitu 0.656.

Kemudian, kedua hipotesisnya akan diujikan melalui mengkorelasikan nilai T tabel dengan nilai T hitung terlihat pada tabel nilai "t" product Moment dengan pertama-tama melakukan penghitungan nilai df yakni $df = N - nr = 101 - 2 = 99$, sehingga df bernilai 99 pada tingkat sig. 5% didapatkan T tabel 1.660. Pada tabel 4.6 di atas di dapatkan nilai T hitung 8.642. Sehingga, T hitung $8.642 > T$ tabel 1.660 jadi H_0 ditolak, sementara H_a diterima.

Hasil deskripsi data tentang Gerakan Literasi Sekolah, lewat SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Statistik

N	Valid	101
	Mising	1
	Mean	49.78
	Standar error of mean	.401
	Median	51
	Standar Deviation	4.034
	Variance	16.272
	Range	15
	Minimum	44
	Maximum	59
	Sum	435

Dari data program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendahnya adalah 44, sementara nilai tertingginya yaitu 59. Sedangkan Nilai meannya adalah 49.78 dan nilai mediannya adalah 51, serta rangenya adalah 15.

Dari data perhitungan ini, untuk program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mengungkapkan bahwasanya antara nilai mean dan median tidak mempunyai perbedaan yang jauh. Bermakna data yang didapatkan mengenai program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut cenderung berdistribusi normal.

Kemudian, guna menentukan tinggi atau rendah nilai suatu subjek, dilaksanakan kategorisasi berdasarkan skala Gerakan Literasi di sekolah. Pengkategorisasian Gerakan Literasi di sekolah dilakukan menjadi tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan sebaran kurva normal dengan mempergunakan rumus deviasi standar (Azwar:2003).

Tabel 9. Kategorisasi Skor Gerakan Literasi Sekolah

No	Pedoman	Skor	kategori	F	Persentase
1	$X \geq (\mu + 1\alpha)$	$X \geq 54$	Tinggi	20	18 %
2	$(\mu - 1\alpha) \leq X < (\mu + 1\alpha)$	$46 \leq X < 54$	Sedang	60	62 %
3	$X < (\mu - 1\alpha)$	$X < 46$	Rendah	21	20 %
Total				101	100 %

Keterangannya :

X = Skor Subjek

μ = Mean Hipotesis

α = Standar Deviasi

Sebagaimana hasil kategori yang sudah dilaksanakan, didapatkan ada 20 orang (18%) mengungkapkan bahwasanya program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tergolong Tinggi, 60 orang (62 %) mengungkapkan bahwasanya program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tergolong sedang dan 21 orang (20%) mengungkapkan bahwasanya program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tergolong rendah.

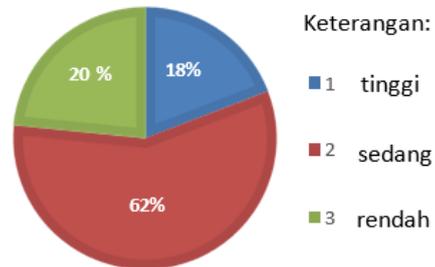
Sebagaimana hasil di atas, berkesimpulan bahwasanya program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tergolong sedang dengan persentase 62 %

Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara keseluruhannya tersajikan pada diagram berikut ini:

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan grafik tentang Hasil Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diatas, bahwa distribusi skor Gerakan Literasi sekolah berada pada kategorisedang dengan persentase 62 %.

Selanjutnya Hasil deskripsi data tentang Hasil Belajar Siswa, lewat SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut.

GERAKAN LITERASI SEKOLAH



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan GLS

Tabel 10. Statistik

N	Valid	101
Mising		1
Mean		76.20
Standar error of mean		.411
Median		78
Standar Deviation		4.128
Variance		17.040
Range		15
Minimum		69
Maximum		84
Sum		7696

Dari data Hasil Belajar Siswa tersebut, didapatkan bahwa nilai terendah adalah 69, sementara nilai tertinggi yaitu 84. Sedangkan Nilai meannya adalah 76.20 dan nilai mediannya adalah 78, serta rangenya adalah 15.

Dari data perhitungan ini, untuk Hasil Belajar Siswa mengungkapkan bahwasanya antara nilai mean dan median tidak mempunyai perbedaan yang jauh. Bermakna data yang didapat mengenai Hasil Belajar Siswa tersebut kemungkinan terdistribusi normal.

Kemudian, guna menentukan tinggi atau rendah nilai suatu subjek, dilaksanakan kategorisasi berdasarkan skala Hasil Belajar Siswa. Pengkategorisasian Hasil Belajar Siswa dilakukan menjadi tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan sebaran kurva normal dengan mempergunakan rumus deviasi standar (Azwar:2003).

Sebagaimana hasil kategori yang sudah dilaksanakan, didapatkan da 21 orang (19%) menyatakan bahwa Hasil Belajar Siswa tergolong Tinggi, 59 orang (61%) menyatakan bahwasanya Hasil Belajar Siswa termasuk sedang dan 21

orang (20 %) menyatakan bahwasanya Hasil Belajar Siswa termasuk rendah.

Tabel 11. Kategorisasi Skor Hasil Belajar Siswa

Pedoman	Skor	kategori	F	Persentase
$X \geq (\mu + 1\alpha)$	$X \geq 80$	Tinggi	21	19 %
$(\mu - 1\alpha) \leq X < (\mu + 1\alpha)$	$72 \leq X < 80$	Sedang	59	61 %
$X < (\mu - 1\alpha)$	$X < 72$	Rendah	21	20 %
Total			101	100 %

Keterangan:

X = Skor Subjek

μ = Mean Hipotesis

α = Standar Deviasi

Sebagaimana hasil kategori yang sudah dilaksanakan, didapatkan da 21 orang (19%) menyatakan bahwa Hasil Belajar Siswa tergolong Tinggi, 59 orang (61%) menyatakan bahwasanya Hasil Belajar Siswa termasuk sedang dan 21 orang (20 %) menyatakan bahwasanya Hasil Belajar Siswa termasuk rendah.

Sebagaimana hasil di atas, berkesimpulan bahwasanya Hasil Belajar Siswa berkategori sedang dengan persentasenya 61 %

Lebih mendetailnya gambaran mengenai Hasil Belajar Siswa secara keseluruhan telah tersajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan grafik tentang Hasil Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diatas, bahwa distribusi skor Gerakan Literasi sekolah berada pada kategorisedang dengan persentase 62 %.

Sebagaimana uji R^2 antara Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada output hasil SPSS 25.0 for wondows pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12 Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.424	2.799

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana hasil analisa tersebut, dijelaskan hubungan (R) bernilai 0,656 dan menjelaskan persentase hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent atau koefisien determinasi yang sebagai hasil pengkuadratan R. Berdasarkan tabel 12 tersebut, nilai R yaitu 0,430 artinya hubungan variabel gerakan literasi di sekolah yaitu 43%, sementara selebihnya 57% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Simpulan dan Saran

Sebagaimana hasil penelitian dan analisis data yang sudah dijabarkan pada bab di atas, maka terjawablah masalah dalam penelitian yakni ada tidaknya hubungan atau korelasi yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa di SMKN Terpadu Provinsi Riau dengan data hasil penelitian sebagai berikut: 1) Koefisien korelasi nilainya adalah 0,656 yang mengungkapkkan adanya korelasi. Oleh karena itu, hasil tabel interpretasi berkisar antara 0,600-0,780 yang bermakna ada korelasi tinggi yang signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa; 2) Hasil penelitian terhadap siswa diperoleh R^2 sebesar 43% yang membuktikan bahwasanya hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah (Variabel X) dengan Hasil belajar siswa (Variabel Y) ada korelasi yang signifikan; 3) Hasil uji T terhadap siswa diperoleh t hitung 8.642 > t tabel 1.660, jadi H_a diterima, sementara H_0 ditolak. Oleh karenanya hipotesis mengungkapkkan adanya hubungan diantara GLS (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Daftar Pustaka

- Dwiprabows, R. (2021). Hubungan kecerdasan linguistik dengan ketrampilan menulis ringkasan siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182-192. doi.org/10.37640/jp.v12i2.861
- Dela Putri Andini dan Muhammad Mukhlis (2023). Analisis Butir Soal pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 6(2), 402.

- Guswantina, L, Ritiya Ventari dan Siti Sopia Nasution (2023) Keterlaksanaan Berjalannya Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 74 Pekanbaru. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*. (Vol. 2 Issue 3). <https://doi.org/1059581/jmpb.widyakarya>
- Hamid M. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (P. D. K.-L. Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling. (ed.)). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Handayani, F., Dwiputri, R., Sepyanda, M., & Zulfariati. (2020). Petatihan penggunaan strategi membaca bagi siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Solok Tahun Akademik 2019/2020 dalam menjawab soal ujian nasional bahasa Inggris. *Jurnal Puan Indonesia* 2(1), 1932.doi.org/10.37296/jpi.v2i1.16
- H. Zainuddin dan H. Ramopoly, "Pengaruh Program Literasi Terhadap HASIL BELAJAR Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja", *Jurnal KIP*, vol. 9, no. 3, pp. 31–37, Mar. 2021. journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/artic le/view/1161
- Jusnita, N., Ali, S. U., Inggris, P. B., Khairun, U., Kampus, J. P., Unkhair, I. I., Kota, G., & Selatan,T. (2023). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dan Dampaknyaterhadap Minat Baca Siswa pada Tingkat Sekolah Menengah atas Negeri di Kota Ternate. *Journal on Education*, 05(02), 4010–4018.
- Komariah, N., & Giovanni, F. (2019). Hubungan antara literasi digital dengan HASIL BELAJAR uswa SMAN 6 Kata Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147–162. doi.org/10.21043/ibraria.v7i115827
- Melia Suandewi, Gede Gunatama, dan Ida Bagus Putrayasa, *HubunganBudaya Literasi (bacatulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar*. 3-4.
- Melia Anggraini & Muhammad Mukhlis (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 314.
- Murti, D.P., & Winoto, Y. (2018), Hubungan antara kemampuan literasi informasi dengan HASIL BELAJAR siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLJOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1-5
- Ni Made Rusniasa, Ni KetutSuarni, & Nyoman Dantes. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv SDN I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Nurazizah, R. A., Arviana, V., & Nur Alfiana, D. R. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv SDN 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1641>
- R Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan IBM SPSS Statistik 19.0*, Bandar Lampung: Mitra Wacana Media.
- Riduan (2014) Dasar-Dasar Statistika. <http://inlislite.uin-suska.ac.id>
- Rosmiati, R., Fahlia, F., & Umar, U. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal*, 4(3), 164–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>
- Sagita, N. P., Passiri, Y., & Avicenna, A. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jenepono. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(1), 68–81.
- Sri Fatmaning dan Endang Setiyo (2022), Tantangan Penerapan Pembelajaran Literasi di Sekolah Sasaran Program kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 5(12) 5351-5352. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Supriyati, Y., Matin, & Kemala, R. (2021). Increasing ability to read understanding through PQ4R Method in class IV students SDI Arrayaahin Bekasi District. *Bahtera: Jurnal Pendidikan. Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 84-92 doi.org/10.21009/bahtera 201.08
- Syafara Wardatul Aini & Muhammad Mukhlis (2022). Analisis Taksonomi pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. 5(04), 936
Wiedarti, D. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2). In Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 1, Issue 2).
<https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/21>
Wiradyana. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Gitgit Dalam Menumbuhkan Budaya

Membaca Pada Anak. Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya (Vol. 2, Issue 1).
<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v2i1.60>
Widia Darma, Srihartini, dan Urip Widodo, (2023)
,Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Cerita Jataka di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temagung, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, (Vol. 10 Issue 1).